

P-60

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA BALIKPAPAN
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMBUATAN CAKE DAN COOKIES
DALAM RANGKA MELATIH KEMANDIRIAN DAN MEMBANGKITKAN JIWA
WIRAUSAHA**

***EMPOWERING PEOPLE WITH DISBILITIES IN BALIKPAPAN CITY TO
DEVELOP CAKE AND COOKIE MAKING SKILLS IN ORDER TO TRAIN
THEIR INDEPENDENCE AND AWAKEN AN ENTREPRENEURIAL
SPIRIT***

Farida^{1*}, Henry Winnarko², Abdul Gafur³, Ranti Rustika⁴, Nur Vita Opu⁵
^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Balikpapan, Jl. Soekarno Hatta Km.8 Balikpapan Utara, Balikpapan

**E-mail: farida@poltekba.ac.id*

Diterima 15-10-2023	Diperbaiki 16-10-2023	Disetujui 17-10-2023
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki keterbatasan fisi ataupun mental, mereka juga memiliki hak yang sama di masyarakat, namun pada kenyataannya sering terjadi kesenjangan terutama pada hak pendidikan dan mencari pekerjaan yang mana masih terbatasnya kesiapan untuk menerima penyandang disabilitas karena membutuhkan peralatan dan perlengkapan yang memadai sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas kota Balikpapan telah mempunyai payung hukum yang terhimpun dalam Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia kota Balikpapan merupakan perkumpulan bagi penyandang disabilitas yang memiliki ijin resmi, saat ini telah terdaftar sebanyak 300 orang yang terdiri dari penyandang kaki, penyandang tangan, penyandang mata, dan penyandang bisu tuli. Para penyandang disabilitas telah mendapatkan beberapa pelatihan seperti pelatihan menjahit, membatik, penanaman hidroponik daun selada, namun dari pelatihan yang telah diikuti tidak semua penyandang disabilitas mempunyai kemampuan dan minat di bidang tersebut. Untuk memberikan kesetaraan pengetahuan dan keterampilan bagi penyandang disabilitas di kota Balikpapan yang tidak memiliki minat pada pe;etihan sebelumnya maka diberikan pengetahuan dan keterampilan pada bidang kuliner yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Pemberian pengetahuan dan keterampilan pembuatan cake dan cookies dapat diterima dan diikuti dengan penuh semangat oleh para penyandang disabilitas kota Balikpapan dengan menggunakan potensi lokal yang ada di kota Balikpapan yaitu buah nanas yang diaplikasikan pada pembuatan cake nastar dan Taiwanese cookies. Untuk memastikan kualitas produk pasca pelatihan dilakukan pendampingan dan pembimbingan yang dilaksanakan di sekretariat penyandang disabilitas kota Balikpapan dengan memberikan bahan baku dan peralatan untuk melaksanakan produksi. Dengan diberikannya pengetahuan dan keterampilan pembuatan cake dan cookies, para penyandang disabilitas dapat diberdayakan dan dapat berkontribusi di masyarakat dengan berwirausaha dan menjadi bagian dari pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan beberapa orang yang telah memulai usaha dengan minitipkan produk mereka walaupun masih lingkup toko kecil.

Kata kunci: disabilitas, kemampuan, wirausaha.

ABSTRACT

People with disabilities are part of society who have physical or mental limitations, they also have the same rights in society, but in reality there are often gaps, especially in the right to education and looking for work, where there is still limited readiness to accept people with disabilities because they require equipment and supplies. adequate to suit the needs of persons with disabilities. Disabled people in the city of Balikpapan have a legal umbrella which is gathered in the Indonesian Association of Disabled People in the city of Balikpapan, which is an association for disabled people who have an official permit. Currently, 300 people have been registered,

consisting of people with feet, people with hands, people with eyes, and people with deafness. People with disabilities have received several trainings such as training in sewing, batik making, hydroponic planting of lettuce, however, from the training that has been attended, not all people with disabilities have the ability and interest in these fields. To provide equal knowledge and skills for people with disabilities in the city of Balikpapan who have no interest in training before, they are given knowledge and skills in the culinary field that are adapted to their conditions. Providing knowledge and skills in making cakes and cookies can be accepted and enthusiastically followed by people with disabilities in the city of Balikpapan by using the local potential that exists in the city of Balikpapan, namely pineapple fruit which is applied in making nastar cakes and Taiwanese cookies. To ensure the quality of post-training products, mentoring and coaching is carried out at the secretariat for persons with disabilities in Balikpapan city by providing raw materials and equipment to carry out production. By providing knowledge and skills in making cakes and cookies, people with disabilities can be empowered and can contribute to society by becoming entrepreneurs and becoming part of MSME actors to improve the family economy and several people who have started businesses by leaving their products even though they are still small shops.

Keywords: *disability, ability, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari anak bangsa yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, namun karena keterbatasan yang dimiliki sehingga peran serta di masyarakat masih terbatas. Menurut UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang Disabilitas memiliki berbagai ragam disabilitas. Ragam disabilitas yang ada dalam UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah Penyandang Disabilitas fisik, Penyandang Disabilitas intelektual, Penyandang Disabilitas mental, dan/atau Penyandang Disabilitas sensorik.[1] Ragam Penyandang Disabilitas tersebut dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terkait dengan hak penyandang disabilitas diatur pada pasal 11 bahwa penyandang yaitu penyandang disabilitas berhak atas pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi pada poin h dijelaskan bahwa penyandang disabilitas berhak memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di perkumpulan disabilitas Balikpapan yang terhimpun dalam wadah

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC PPDI kota Balikpapan, saat ini penyandang disabilitas yang telah terdaftar sebanyak 300 orang yang terdiri dari penyandang kaki, penyandang tangan, penyandang mata, penyandang bisu tuli. Para penyandang telah diberikan pelatihan dari bergai instansi yaitu pelatihan menjahit, pelatihan membatik, bagi teman-teman penyandang mata telah diberikan pelatihan pijat tradisional. Keadaan penyandang disabilitas yang terdaftar sekarang ini ada yang konsen pada keterampilan membatik, keterampilan menjahit, dan beberapa yang konsen di pengembangan tanaman hidroponik yaitu menanam selada keriting. Dari semua keterampilan yang telah diberikan, tidak semua penyandang disabilitas memiliki minat dan kemampuan yang sama. Untuk dapat mempertahankan hidup di masa sulit sekarang ini tentunya dibutuhkan keterampilan yang memadai. Status beberapa penyandang disabilitas yang terdaftar di DPC PPDI kota Balikpapan yaitu ada yang berperan sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga dan beberapa yang belum berkeluarga. Untuk dapat menyambung hidup diperlukan kerja keras namun karena keterbatasan yang dimiliki sehingga langkah untuk maju setara dengan manusia normal lainnya masih kurang. Kenyataan di lapangan bahwa saat ini pengakuan untuk teman-teman penyandang disabilitas masih rendah dimana untuk diterima bekerja di industri sangat sulit. Ditambah lagi dengan belum siapnya sekolah ataupun perguruan tinggi untuk menerima mereka karena dibutuhkan peralatan khusus sesuai dengan kebutuhan penyandang tersebut. Tugas kita bersama untuk dapat berbagi ilmu dan

pengalaman untuk dapat merangkul teman-teman penyandang disabilitas agar tidak dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat karena kekurangan yang dimiliki, mereka sangat mengharapkan kepedulian dari dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat memberikan pelatihan bagi penyandang disabilitas yang tidak memiliki minat dan kemampuan pada pelatihan yang telah diberikan. Minat dan kebutuhan penyandang disabilitas sangat penting untuk diperhatikan mengingat kondisi dan kemampuan dan emosional yang dimiliki berbeda-beda.

Pelatihan yang sangat diharapkan oleh ketua DPC PPDI kota Balikpapan yaitu diberikannya pelatihan pembuatan kue dan kue kering untuk penyandang disabilitas yang memiliki minat dan kemampuan di bidang kuliner. Kemudian diberikan pembinaan sampai mereka menghasilkan produk yang siap dan layak untuk dipasarkan, sehingga nantinya akan menjadi seorang wirausahawan di bidang kuliner. Keinginan dan harapan mereka juga sangat besar untuk dapat diterima dan berkontribusi sebagai bagian dari pelaku UMKM Balikpapan sehingga mereka dapat memperbaiki kondisi perekonomian mereka.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan dan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada ketua DPC PPDI kota Balikpapan, kami menemukan beberapa permasalahan yaitu, minat, emosional dan kemampuan penyandang disabilitas yang terhimpun dalam wadah perkumpulan disabilitas Balikpapan berbeda-beda, dari beberapa pelatihan yang telah diberikan tidak semua penyandang disabilitas bersemangat mengembangkan menjadi wirausaha untuk menopang perekonomian mereka. Terlebih lagi pasca Covid yang melanda bangsa selama kurang lebih 2 tahun terakhir ini mengharuskan semua pihak untuk bangkit memperbaiki kondisi keuangan. Pemutusan kerja yang terjadi di banyak perusahaan menyumbang cukup banyak pengangguran baru sehingga dibutuhkan perhatian khusus bagi teman-teman penyandang disabilitas yang notabene keberadaan mereka banyak dipandang sebelah mata.

Para penyandang disabilitas juga membutuhkan pengakuan dan diperhitungkan keberadaannya khususnya bagi penyandang disabilitas yang sangat antusias dan memiliki minat di bidang kuliner, harapannya untuk dapat berwirausaha dan keinginan besar untuk

dapat berkontribusi dan menjadi bagian dari pelaku umkm. pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki di bidang kuliner masih sangat terbatas sehingga permintaan untuk diberikan pelatihan pembuatan kue dan kue kering sangat besar.

METODOLOGI

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mulai dilaksanakan pada Mei sampai September 2023 kepada komunitas penyandang disabilitas kota Balikpapan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan observasi, sosialisasi, menyiapkan alat dan bahan, pemberian materi (penyuluhan), pelatihan. Tahapan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. observasi Lapangan
Tahapan awal dimulai dengan observasi dengan melakukan pendataan dan pengumpulan data terkait potensi dan permasalahan, peluang kerja di industri, mengenai kondisi penyandang disabilitas Balikpapan, pelatihan yang pernah diberikan, kegiatan sehari-hari penyandang disabilitas.
2. Sosialisasi Program Pelatihan
Pada tahap ini yaitu memberikan informasi yang jelas kepada mitra dalam hal ini pihak komunitas penyandang disabilitas sebagai peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan hal berikutnya yang dilaksanakan yaitu pengadaan peralatan, barang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan dan dikondisikan dengan keadaan di komunitas penyandang disabilitas Balikpapan. Mencari harga yang tepat dan sesuai serta transparan dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Pemberian materi (penyuluhan) tentang pembuatan *cake* dan *cookies* sesuai dengan standar industri, kewirausahaan, penghitungan harga pokok bahan makanan, penghitungan harga jual, cara membuat pembukuan, pengemasan dan label produk, dan pemasaran.
5. Pelatihan pembuatan *cake* dan *cookies*
Pemberian pelatihan merupakan kegiatan setelah dilaksanakan penyuluhan

pembuatan *cake* dan *cookies* dilanjutkan dengan memberikan pelatihan *cake* dan *cookies*. Adapun produk tersebut antara lain: Pembuatan *cake*: nastar *cake*. *Cookies* : *Taiwanese* nastar. Kegiatan praktik di laksanakan di laboratorium Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan.

6. Pendampingan

Pada tahap ini diberikan pendampingan secara berkelanjutan dan sistematis untuk memastikan para penyandang disabilitas mulai membuat produk berjalan dengan baik, kualitas produk yang dihasilkan layak untuk dipasarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Survey Ketersediaan Potensi dan Kelayakan

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan survey ke sekretariat penyandang disabilitas kota Balikpapan, kemudian dilakukan survey terhadap kondisi calon peserta pelatihan, ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Mencari Referensi Jenis produk yang akan dibuat

Produk yang akan diberikan sebagai bahan pelatihan dilakukan dengan mencari referensi resep-resep inovatif yang sedang digemari masyarakat sekarang ini sehingga nantinya produk yang diberikan dapat diikuti dan dibuat oleh peserta pelatihan. Dalam hal ini tim PKM mengangkat potensi lokal Balikpapan yaitu melimpahnya buah nanas di kota Balikpapan

3. Survey Peralatan.

Pada kegiatan survey peralatan disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan dari komunitas penyandang disabilitas di kota Balikpapan.

4. Menyusun Bahan Materi

Dalam kegiatan ini penyusunan materi disesuaikan dengan tema yang diusung oleh tim kami. Materi yang diberikan yaitu, 1. Materi tentang pembuatan *cake* dan *cookies*, 2. penghitungan harga jual dan cara membuat laporan penjualan harian dan bulanan. 3. materi tentang kewirausahaan, pengemasan dan pembuatan label produk.

5. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu:

- 1) Hari Pertama Sabtu, 26 Agustus 2023 pemberian pengetahuan dengan memberikan materi tentang pembuatan *cake* dan *cookies*, penghitungan harga jual dan cara membuat laporan penjualan harian dan bulanan, kewirausahaan, pengemasan dan pembuatan label produk.
- 2) Hari kedua Minggu, 27 Agustus 2023 dengan memberikan pelatihan pembuatan *nastar cake*, *Taiwanese nastar*.

6. Pelaksanaan Pelatihan

- 1). Pemberian pengetahuan tentang pengolahan makanan, resep, pengemasan dengan baik dan benar, entrepreneurship. Pemberian materi laksanakan secara luring dan setiap peserta diberi hard copy materi, hard copy resep kepada peserta pelatihan, hard copy costing sheet untuk penghitungan harga jual, entrepreneurship (kewirausahaan)

- 2). Menghitung harga jual, membuat laporan penjualan harian, bulanan dan menghitung rugi laba. Peserta pelatihan diberikan pelatihan cara menghitung harga jual, dan menghitung harga jual sehingga ketika peserta pelatihan sudah mulai melakukan wirausaha mereka sudah memahami cara menghitung harga jual dan membuat laporan harian, laporan bulanan dan laporan rugi laba.

- 3). Pemberian pelatihan pembuatan *cake* dan *cookies* dan pengemasan.

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan *nastar cake* dan *Taiwanese nastar*

- 4). Pemberian modal usaha

Setelah pelaksanaan praktik membuat produk, diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang diberikan dengan melakukan wirausaha sehingga kami tim pengabdian kepada masyarakat memberikan modal berupa:

- a). Peralatan

Untuk menunjang aktifitas berwirausaha para peserta pelatihan maka kami memberikan peralatan berupa oven, mixer, hand sealer, timbangan digital yang digunakan sebagai modal awal usaha

- b) Bahan baku

Berdasarkan kondisi dan situasi teman-teman penyandang

disabilitas yang kurang memungkinkan untuk mencari dan membeli bahan baku karena beberapa keterbatasan mereka, sehingga tim PKM memberikan bahan baku pembuatan *cake* dan *cookies* sebagai modal awal untuk memulai usaha.

7. Pendampingan

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pendampingan sebanyak 3 kali untuk melihat perkembangan kegiatan wirausaha.

B. Pembahasan Kegiatan

Kegiatan PKM kepada Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Balikpapan Untuk Mengembangkan Kemampuan Pembuatan *Cake* Dan *Cookies* Dalam Rangka Melatih Kemandirian Dan Membangkitkan Jiwa Wirausaha dilaksanakan selama 2 (dua) hari di laboratorium Jurusan Pariwisata prodi Tata Boga pada tanggal 26 – 27 Agustus 2023 yang diikuti oleh 17 orang penyandang disabilitas yang terdiri dari disabilitas kaki, tangan, grahita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari pertama yaitu pemberian materi tentang pembuatan *cake* dan *cookies* yang dibawa oleh Farida, S.Pd, M.Pd, penghitungan harga jual, dan cara mengisi pembukuan yang dibawa oleh Dr. Nur Vita Opu, S., MM. materi tentang kewirausahaan yang dibawa oleh Henry Winnarko, S.Pd., M.Pd dan materi tentang pengemasan dan label produk di bawa oleh Abdul Gafur, S.Pd., M.Pd. Dokumentasi kegiatan pada hari pertama pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Pada hari kedua dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan *cake* nastar dan *Taiwanese cookies*. Pada tahap pertama peserta pelatihan diajarkan cara membuat nastar *cake* tahapan yang dilakukan yaitu diawali dengan penimbangan bahan,

pencampuran bahan, proses pembuatan white sponge, pembuatan crumble, pembuatan whipped cream dan dilanjutkan dengan menghias *cake* nastar. Selanjutnya pembuatan Taiwanese nastar diawali dengan penimbangan pencampuran adonan, pengadukan, pengisian selai nanas, pencetakan, dan pengovenan. Peserta pelatihan aiarkan mulai dari persiapan bahan, pembuatan dan sampai pada pengemasan produk. Pada pelaksanaan pelatihan peserta dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dimana tiap kelompok didampingi oleh satu orang mahasiswa untuk membantu peserta pelatihan mulai dari persiapan bahan sampai proses pembuatan produk. Dokumentasi kegiatan pada hari pertama pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di sekretariat DPC penyandang disabilitas kota Balikpapan yang diketuai oleh bapak Sugianto, setiap pelaksanaan pendampingan diikuti oleh seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya di laboratorium Politeknik Negeri Balikpapan. Pendampingan dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan. Dokumentasi pendampingan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di laboratorium Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan dengan memberikan pelatihan pembuatan *cake* dan *cookies* kepada komunitas penyandang disabilitas Balikpapan dapat disimpulkan bahwa dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tidak membuat penyandang disabilitas Balikpapan putus semangat. Para penyandang disabilitas kota Balikpapan sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan pembuatan *cake* dan *cookies*.

SARAN

Tersediannya akses yang ramah untuk para penyandang disabilitas khususnya disabilitas kaki. Komunitas penyandang disabilitas mengharapkan perguruan tinggi lebih memperhatikan mereka terutama dalam hal peningkatan kompetensi mereka di berbagai bidang, sehingga mereka dapat lebih produktif dan berkompetisi dengan yang lainnya dalam hal ini manusia normal pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat melalui dana DIPA pemerataan. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini terus memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya di kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Febrianto, F. Psikologi, U. Ahmad, and D. Yogyakarta, "PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS."
- [2] S. D. Apriliana and E. R. Nawangsari, "Pelatihan dan

pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi," *Forum Ekon.*, vol. 23, no. 4, pp. 804–812, 2021.

- [3] S. N. Syobah, "PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR."
- [4] * Krisnada and S. Widodo, "PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS OLEH DINAS SOSIAL KOTA KEDIRI," 2019.